

**NILAI- NILAI PENDIDIKAN AGAMA HINDU DALAM UPACARA ENTAS-ENTAS
MASYARAKAT SUKU TENGGER DUSUN LEDOK DESA KAYUKEBEK
KECAMATAN TUTUR KABUPATEN PASURUAN**

***HINDU RELIGIOUS EDUCATION VALUES IN THE ENTAS SERVICE OF THE
TENGER TRIBE COMMUNITY, LEDOK HAMLET, KAYUKEBEK VILLAGE, TUTUR
DISTRICT, PASURUAN REGENCY***

Oleh:

Rubi Supriyanto

STAH Shantika Dharma Malang

supriyantorubi@gmail.com

ABSTRAK

Suku Tengger merupakan suku dengan keberagaman budaya yang unik yang terus dipegang teguh serta dilestarikan oleh masyarakat Tengger bahkan di era Modernisasi ini. Salah satu warisan budaya yang masih sangat kental pelaksanaannya bahkan di Era Covid 19 ini adalah Upacara Adat Entas-entas. Terdapat tiga rumusan yang akan dibahas dalam penelitian ini yang pertama yaitu bagaimana Prosesi Upacara Adat Entas-entas di Dusun Ledok Desa Kayukebek Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. Rumusan masalah yang kedua yaitu apa makna simbol dari sarana yang digunakan pada Upacara Entas-Entas Dusun Ledok Desa Kayukebek Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan, dan apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Hindu yang terkandung dalam Upacara Entas-entas. Upacara Entas-Entas merupakan upacara mengangkat atau menyempurnakan atma/roh orang yang telah meninggal agar dapat mencapai alam kelanggengan/nirwana/moksa. Dalam pelaksanaannya, Ritual adat Entas-entas terdiri dari beberapa tahap. Yang pertama adalah tahap persiapan. Yang kedua tahap pelaksanaan dan yang terakhir adalah akhir/penutupan. Dalam setiap tahapan terdapat beberapa rangkaian proses yang mengandung makna tersendiri. Dalam setiap prosesnya menggunakan sesaji atau tamping yang terdiri dari berbagai macam bahan alam yang terdapat di daerah Tengger. Dan semua sarana yang digunakan memiliki makna dan fungsi masing-masing. Di dalam Upacara Entas-entas juga terdapat nilai budaya yang diambil dan dijadikan sebagai sumber pembelajaran dalam dunia pendidikan khususnya bagi STAH Shantika Dharma Malang yang dapat dipelajari yaitu: (1) Nilai religius, (2) Nilai toleransi, (3) Nilai mandiri, (4) Nilai cinta tanah air, (5) Nilai tanggung jawab. Di tengah Pandemi Covid 19 kegiatan Upacara Adat Entas-entas yang merupakan warisan budaya leluhur Tengger tetap dilaksanakan dengan skala kecil serta dengan mematuhi protokol kesehatan. Walaupun dilaksanakan dalam skala kecil, tidak mengurangi makna yang terkandung pada setiap proses dan sarana yang ada.

Kata Kunci: Nilai-nilai pendidikan Agama Hindu, Upacara Entas-entas

ABSTRACT

The Tengger tribe is a tribe with a unique cultural diversity that the Tengger people continue to uphold and preserve even in this modernization era. One of the cultural heritages whose implementation is still very strong even in the Covid 19 Era is the Entas-entas Traditional Ceremony. There are three formulations that will be discussed in this study, the first is how the Entas-entas Traditional Ceremony Procession in Ledok Hamlet, Kayukebek Village, Tutar District, Pasuruan Regency. The second problem formulation is what is the meaning of the symbols of the facilities used at the Entas-Entas Ceremony, Ledok Hamlet, Kayukebek Village, Tutar District, Pasuruan Regency, and what are the values of Hindu Religious Education contained in the Entas-Entas Ceremony. The Entas-Entas ceremony is a ceremony to lift or perfect the atma/spirit of a person who has died in order to reach the realm of eternity/nirvana/moksa. In its implementation, the traditional ritual of Entas-entas consists of several stages. The first is the preparatory stage. The second stage of implementation and the last is the end / closure. In each stage there are several series of processes that contain its own meaning. In each process using offerings or tamping consisting of various kinds of natural ingredients found in the Tengger area. And all the means used have their respective meanings and functions. In the Entas-entas Ceremony there are also cultural values that are taken and used as a source of learning in the world of education, especially for STAH Shantika Dharma Malang which can be learned, namely: (1) Religious values, (2) Tolerance values, (3) Independent values, (4) The value of love for the homeland, (5) The value of responsibility. In the midst of the Covid 19 Pandemic, the Entas-entas Traditional Ceremony, which is the cultural heritage of the Tenggerese ancestors, is still being carried out on a small scale and in compliance with health protocols. Even though it is carried out on a small scale, it does not reduce the meaning contained in every existing process and means.

Keywords: Hindu religious education values, Entas-entas Ceremony

I. PENDAHULUAN

Suku Tengger merupakan orang-orang yang menjunjung tinggi norma, aturan serta sopan santun antar Individu dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Suku Tengger merupakan suku dengan keberagaman budaya yang unik. Budaya warisan turun temurun dari nenek moyang terus dipegang teguh dan dilestarikan oleh masyarakat Tengger bahkan di era Modernisasi ini.

Salah satu warisan budaya yang masih sangat kental pelaksanaannya adalah Upacara Adat Entas-entas Suku tengger. Masyarakat Hindu Tengger tidak mengenal pembakaran mayat seperti di Bali, tetapi melakukan pembakaran boneka berpakaian yang dilambangkan manusia yang meninggal ditempat pembakaran setelah mayat dimakamkan. Dari sudut filsafatnya upacara ialah cara melakukan hubungan antara atman dengan Parama-atman, antara manusia dengan Sang Hyang Widhi serta semua manifestasi-Nya, dengan jalan yajna untuk mencapai kesucian jiwa.

Pada umumnya Upacara Adat Entas-entas dipimpin oleh Romo Dukun Tengger yang dibantu oleh Legen serta melibatkan anggota keluarga atau keturunan dari orang yang akan di

upacarai entas-entas. Dalam pelaksanaannya menggunakan sarana yang dikenal dengan sebutan “Sesaji”, berupa hasil alam dan makhluk hidup itu sendiri. Ditinjau dari sarana yang digunakan, sesaji/sesajen sesuai dengan konsep Agama Hindu yakni “Upakara”. Upakara adalah bentuk pelayanan yang diwujudkan dari hasil kegiatan kerja berupa materi yang dipersembahkan atau dikurbankan dalam suatu upacara keagamaan.

Sejauh ini dari sumber yang penulis telusuri baik dari buku, jurnal, skripsi maupun sumber yang ada di Internet, penulis belum menemukan tulisan yang membahas mengenai Isi sesaji Upacara Adat Entas-entas secara lengkap isinya dan makna yang terkandung di dalamnya serta nilai pendidikan Agama Hindu yang terkandung didalamnya. Maka sesuai dengan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, penulis tertarik untuk mengupas mengenai prosesi Upacara Entas-entas dan sesaji/sesajen yang digunakan didalamnya serta makna simbolis apa yang terkandung dalam setiap sarana yang ada. Serta nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam pelaksanaan Upacara Entas-Entas.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Deskriptif Kualitatif dalam bentuk studi kasus yang diharapkan dapat mempunyai nilai lebih dalam meneliti atau memahami fenomena sosial yang ada. Peneliti melaksanakan penelitiannya di Dusun Ledok Desa Kayukebek Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan. Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya, membutuhkan kurun waktu pada bulan juli 2020 sampai dengan Agustus 2020 (2 bulan). Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer yaitu sumber data langsung dan sumber data sekunder yaitu data tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Dan instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

III. PEMBAHASAN

A. Prosesi Upacara Entas-entas di Dusun Ledok Desa Kayukebek Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan.

Upacara Entas-Entas merupakan upacara mengangkat atau menyempurnakan atma/roh orang yang telah meninggal agar dapat mencapai alam kelanggenagan. Dalam pelaksanaannya, Ritual adat Entas-entas terdiri dari beberapa tahap: yang pertama adalah tahap persiapan, dimana pada tahap ini diawali dari 3 bulan sebelumnya atau minimal 1 bulan sebelumnya untuk melakukan perijinan dan persiapan sarana prasarana. Kemudian H-4 diadakan pemasangan terop. H-3 diadakan pembuatan petra oleh wong sepuh. Tahap kedua tahap pelaksanaan yang dilaksanakan H-2 terdiri dari 5 tahapan upacara diantaranya resik, upacara rakan tawang, mepek, isen-isen dan mbeduduk. Kemudian pada hari H pelaksanaan terdiri dari 3 tahapan upacara diantaranya mekat, seserahan, dan pembaron yang berisi beberapa bab yaitu setaben, pangentase, tatasingkarayunan, pujolimbung, masak, lukat alit, pujo susah, pujo geni,

pangruwatan, pelubangan kain, nyosori, nyucuki, mbedhol, dan mantra penutup. Dan terakhir adalah penutupan terdiri dari pembakaran petra dan lukatan.

B. Makna yang terkandung dalam sesaji rangkaian Upacara Entas-entas

Dalam pelaksanaannya, Upacara Entas-entas menggunakan berbagai macam sarana dan prasarana yang berbagai macam bentuknya. Terbuat dari berbagai macam hasil alam yang memiliki makna dan filosofi tersendiri bagi masyarakat Tengger. pada upacara Resik sesaji atau tamping yang digunakan berjumlah 7 terdiri dari gedang ayu, ajang malang, dandanan resik, dandanan banyu atau andek-andek, dandanan masu, gubahan klakah, macam-macam kue. Pada upacara Mbeduduk terdiri dari 7 tamping yaitu ayam, tumpeng, pisang, pakaian, nyuruh agung, dandanan banyu masu, kulak. Kemudian pada tahap pelaksanaan tamping yang digunakan berjumlah 30 terdiri dari baju antrakusuma, tali sampet, maron, layah atau cobek, tumpeng, kebaseng, tumpeng sewu, tumpeng kabuli, tumpeng pras danyang banyu, tumpeng sepasar+tujak legi, tumpeng pracut, tumpeng agung, gedang ayu, tumpeng panca warna, tumpeng pras, ajang malang, damar templek, air prasen, prapen, genta, kotak alat, sayur satu kualo, jumput, dandanan adang, kloso gumelar, kain putih ongkek dan petra.

C. Nilai nilai Pendidikan Agama Hindu pada Upacara Entas-entas

Adapun nilai nilai Kebhinekaan atau karakter nilai kebangsaan yang dapat di ambil dari pelaksanaan Upacara Entas-Entas adalah (1) nilai religius, (2) nilai toleransi, (3) nilai mandiri, (4) nilai cinta tanah air, dan (5) nilai tanggung jawab. Berikut penjelasannya :

(1) Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai kerohanian yang tertinggi, sifatnya mutlak dan abadi serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia. Nilai religius dalam agama Hindu adalah nilai Sraddha dan Bhakti. Sraddha merupakan kepercayaan Agama Hindu yang terbagi menjadi 5 dan disebut dengan Panca Sraddha. Sraddha yang pertama adalah Brahman Sraddha yakni percaya dengan adanya Sang Hyang Widhi. Sraddha yang kedua adalah Atma Sraddha yakni percaya dengan adanya Atman atau percikan-percikan terkecil dari Ida Sang Hyang Widhi. Upacara adat Entas-entas tujuannya adalah untuk mengangkat Atma leluhur mencapai alam Kelanggengan. Seperti yang telah disampaikan Bapak Puliono selaku PHDI bahwa “ Upacara Entas-entas adalah Upacara yang bertujuan untuk mengentas atma leluhur yang telah meninggal setelah 1000 hari agar dapat mencapai alam kelanggengan atau kita menyebutnya Moksa dalam Agama Hindu”. Masyarakat Tengger percaya bahwa atma yang menjiwai makhluk hidup bersumber dari Ida Sang Hyang Widhi, sehingga ketika sang atma telah meninggalkan badan wadag atau tubuh kita, kembalinya harus kepada Sang Hyang Widhi Wasa.

Sraddha yang ketiga adalah Karmapala yaitu percaya dengan adanya hukum sebab akibat. Sraddha yang keempat adalah punarbawa yaitu percaya dengan adanya kelahiran kembali.dan

sraddha yang kelima adalah Moksa Sraddha yaitu percaya dengan adanya Moksa. Masyarakat Tengger di Desa Kayukebek Kecamatan Tukur Pasuruan percaya dengan adanya Moksa atau kebebasan abadi, sebutan lain dari moksa yang sering mereka gunakan adalah “Kelanggengan”. Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Mbah Gi selaku Wong Sepuh. beliau menyampaikan bahwa “Upacara entas-entas iku upacara ngentas 1000 harine leluhur. Upacara sakral kanggo ngentas utowo ngangkat atmane leluhur seng suci iku mangko nang alam kelanggengan utowo Moksa”. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia beliau menyampaikan bahwa Upacara Entas-entas adalah upacara mengangangkat 1000nya leluhur. upacara Sangkral untuk mengangangkat atma dari leluhur suci menuju ke alam kelanggengan/Keabadian atau Moksa.

(2) Nilai toleransi

Nilai toleransi yang terkandung pada pelaksanaan upacara entas entas dapat kita lihat pada saat tahapan awal atau persiapan upacara. Dimana pada tahap ini pihak tuan rumah yaitu bapak Supaat dibantu oleh para bethek yaitu orang-orang yang membantu proses persiapan seperti biyodo atau sinoman dalam tradisi Jawa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Puliono “persiapan biyodo sinoman yang membantu persiapan upacara”. juga seperti yang disampaikan oleh bapak Sugi beliau menyampaikan “kabeh bethek utowo biyodo sinoman pada ngumpul kabeh ngewangi diomae seng duwe gawe” artinya semua bethek atau biyodo sinoman semuanya berkumpul membantu di rumah orang yang punya hajat. Para bethek ini terdiri dari berbagai kalangan baik tua, muda maupun anak” yang turut memeriahkan acara. Mereka para biyodo sinoman ini tidak hanya yang beragama Hindu saja, tetapi yang non-Hindu pun juga turut membantu dalam persiapan acaranya seperti memasang terop, mencari bahan, sarana prasarana dan lain sebagainya. Dari perilaku tersebut dapat kita simpulkan bahwa nilai toleransi pada Upacara Entas-entas ini sangat kuat adanya bahkan di era modern ini dan disituasi pandemi.

(3) Nilai mandiri

Dalam melaksanakan Upacara Entas-entas, pihak tuan rumah yaitu bapak Supa’at serta keluarganya yang akan mengentas 25 leluhurnya bergotong royong bersama-sama untuk menyelenggarakan Upacara tersebut. Dalam pelaksanaannya walaupun Upacara Entas-entas yang dilaksanakan dalam skala kecil/alit karena masa pandemi, biaya yang dibutuhkan juga tidaklah sedikit. Mereka menyisihkan uang sedari awal dan patungan bahasa Jawa sehingga tidak hanya bergantung pada satu orang saja. Mereka sekeluarga juga tidak meminta bantuan atau sumbangan dari pihak lain apalagi para bethek. Mereka murni menyelenggarakan menggunakan dana pribadi keluarga tersebut. Hal demikianlah nilai karakter mandiri yang terdapat pada Upacara Entas-entas yang dapat terus kita pelajari dan kita lestarikan.

(4) Nilai cinta tanah air

Nilai cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya,

ekonomi, dan polistik bangsa. Suku Tengger merupakan orang-orang yang menjunjung tinggi norma, aturan serta sopan santun antar individu dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Upacara Entas-entas merupakan warisan budaya turun temurun dari nenek moyang yang terus dipegang teguh dan dilestarikan pelaksanaannya oleh masyarakat Tengger bahkan di era Modernisasi serta pandemi ini. Upacara Entas-entas Tengger ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda Indonesia yang tertuang dalam sertifikat yang ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Muhadjir Efendy. Hal ini menandakan betapa luhurnya nilai budaya yang diwariskan oleh leluhur Tengger, sehingga masyarakat patut menjaga dan melestarikannya.

(5) Nilai tanggung jawab

Nilai tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku dimasyarakat. Masyarakat Tengger percaya bahwa seorang anak memiliki kewajiban untuk mengentas orang tua atau leluhurnya yang sudah meninggal dan telah lewat 1000 hari. karena pelaksanaannya membutuhkan dana yang tidak sedikit, membuat pihak keluarga memerlukan waktu lebih dalam mengentas leluhur. Banyak anggota keluarga yang mengentas leluhurnya setelah lebih dari 1000 hari, tergantung dari situasi dan kondisi ekonomi yang ada. Ada kepuasan tersendiri bagi masyarakat suku Tengger apabila sudah mengentas atma leluhurnya dan beban tersendiri bagi masyarakat suku Tengger apabila belum mengentas leluhurnya. Mereka percaya bahwa dengan melaksanakan Upacara Entas-entas ini, atma dari leluhur yang di entas tersebut akan dapat mencapai alam kelanggengan atau Moksa. Nilai tanggung jawab inilah yang patut kita contoh dan lestarikan dalam kehidupan berbangsa, berbudaya dan bernegara. Serta kita terapkan dalam dunia pendidikan dan kita tanamkan kepada generasi muda sedari dini.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas mengenai Upacara Entas-Entas di Dusun Ledok Desa Kayukebek Kecamatan Tutar Kabupaten Pasuruan yang mengkaji mengenai rangkaian prosesi pelaksanaan, makna yang terkandung didalam prosesi maupun sarana yang digunakan dan nilai Pendidikan Agama Hindu pada Upacara Entas-Entas dengan pendidikan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh budaya yang hingga saat ini tetap bertahap bahkan ditengah wabah Covid-19 yang membuat banyak aktifitas pendidikan maupun ekonomi terhenti/terhambat. Dalam pelaksanaan tentu tetap mematuhi peraturan yang telah disepakati demi keamanan bersama tanpa mengurai kesakralan yang ada dalam setiap proses maupun sarannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa kesimpulan bahwa Upacara Entas-Entas merupakan upacara mengangkat atau menyempurnakan atma/roh orang yang telah meninggal agar dapat mencapai alam kelanggengan/nirwana/moksa.

Dalam pelaksanaannya, Ritual adat Entas-entas terdiri dari beberapa tahap. Yang pertama adalah tahap persiapan. Yang kedua tahap pelaksanaan dan yang terakhir adalah akhir/penutupan. Dalam setiap tahapan terdapat beberapa rangkaian proses yang mengandung

makna tersendiri. Dalam setiap prosesnya menggunakan sesaji/tamping yang terdiri dari berbagai macam bahan alam yang terdapat di daerah Tengger. Dan semua sarana yang digunakan memiliki makna dan fungsi masing-masing.

Di dalam Upacara Entas-entas juga terdapat nilai budaya yang diambil dan dijadikan sebagai sumber pembelajaran dalam dunia pendidikan khususnya bagi STAH Shantika Dharma Malang yang dapat dipelajari yaitu: (1) Nilai religius, (2) Nilai toleransi, (3) Nilai mandiri, (4) Nilai cinta tanah air, (5) Nilai tanggung jawab.

Di tengah Pandemi Covid 19 kegiatan Upacara Adat Entas-entas yang merupakan warisan budaya leluhur Tengger tetap dilaksanakan dengan skala kecil serta dengan mematuhi protokol kesehatan. Walaupun dilaksanakan dalam skala kecil, tidak mengurangi makna yang terkandung pada setiap proses dan sarana yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatrohaedi. Kepribadian Budaya Bangsa (Lokal Genius). Jakarta:Dunia Pustaka Jaya
- Batoro, Jati. 2012. Etnoritual Entas-entas di Desa Tengger Ngadas Kidul Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Malang: Universitas Brawijaya.
- Cahyanti, Tutus Eka. 2017. Nilai nilai Pendidikan Agama Hindu dalam Upacara Nyewu di Desa Karangdoro kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Malang: STAH Shantika Dharma Malang.
- Indrasari, Fitri. 2016. Nilai nilai Pendidikan Agama Hindu dalam Upacara Ngaben di Desa Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Malang: STAH Shantika Dharma Malang
- .
- Kadjeng, I Nyoman. 2005. Sarasamuccaya. Surabaya:Paramita.
- Koentjaraningrat. Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan. Jakarta:Gramedia
- Martin, Teguh Yulia. Juni 2017. Nilai nilai Panca Yajna dalam Upacara Karo di desa Wonokerso Kecamatan Sumber Kabupaten Probolinggo dalam Perspektif Pendidikan Agama Hindu. Malang:STAH Shantika Dharma Malang.
- Redja, Mudyahardjo. Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offest, 2014),h.3.
- Setiawan Hari, Ratnasari Mentari. 2015. Wawasan Budaya Nusantara Suku Tengger. Surakarta : Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia.

- Sudharta Tjok Rai, Atmaja Ida Bagus Oka Punia. 1997. Upadesa tentang ajaran-ajaran Agama Hindu. Surabaya: Paramitha.
- Sugiyono. 2017. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2019. Managemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya. Bogor : Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Bogor.
- Sutarji, Adisusilo, J.R. Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aektif. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cet 1. Hal. 56.
- Umar. Nilai-nilai Pancasila. Juni 2020. Hal 4. Jakarta:Universitas Persada Indonesia YAI.
- Widyaprakoso, Sumanhadi. Masyarakat Tengger Latar Belakang Darah Taman Nasional Bromo. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Diakses pada 22 mei 2020 pada jam 10.25 dari <https://penelitianilmiah.comd>
- Diakses pada 1 juni 2020 pada jam 08.12 dari <https://m.wikipedia.org>
- Diakses pada tanggal 4 juni 2020 pada jam 11.31 dari <https://romadecade.org>